

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Fahzia Rahma¹, Yanti Yandri Kusuma², Melvi Lesmana Alim³,
Syahrial⁴, Yenni Fitra Surya⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹fahziarahma09@gmail.com, ²zizilia.yanti@gmail.com,

³melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id, ⁴rial953@gmail.com,

⁵yenni.fitra13@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is the low level of student learning activity in social studies lessons at UPT SDN 007 Bangkinang, as indicated by the lack of active participation by students, such as asking questions, expressing opinions, and discussing. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles, each consisting of two sessions. The instruments used in this study included observation sheets for student activities, teacher activities, and achievement tests. The results showed an increase in student learning activities from the pre-cycle to cycle II. In the pre-cycle, only 22% of students achieved the mastery category. After implementing the CTL model, there was a significant increase in cycles I and II, with an increase in student activity in learning activities. The CTL model proved capable of creating contextual, interactive learning and encouraging students to connect the material with their real-life experiences. Thus, it can be concluded that the implementation of the Contextual Teaching and Learning model can increase student learning activities in social studies learning in grade IV at UPT SDN 007 Bangkinang.

Keywords: learning activities, contextual teaching and learning, social studies, elementary school

ABSTRAK

Penerapan ini Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di UPT SDN 007 Bangkinang, yang ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi aktif siswa seperti bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, hanya 22% siswa yang mencapai kategori tuntas. Setelah diterapkan model CTL, terjadi peningkatan signifikan pada siklus I dan II, dengan peningkatan keaktifan

siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model CTL terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan mendorong siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang.

Kata Kunci: aktivitas belajar, *contextual teaching and learning*, ips, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peranan penting dalam perkembangan dan perwujudan diri individu, khususnya bagi pembangunan bangsa dan Negara. Hal ini dikarenakan secara umum tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan siswa mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia mewujudkan diri dna berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran sebagai ahli ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan juga berfungsi untuk memberikan nilai (*value*) serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan (Hukunala et al., 2021).

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa terbentuk dari kualitas manusianya yang baik dan siswa yang terpelajar

memiliki keunggulan sehingga masa depan mereka terjamin berbakat bekal yang diberikan di saat ini (Muslihah & Suryaningrat, 2021). Pendidikan adalah proses yang disengaja dilakukan terhadap siswa untuk menghasilkan suatu hasil tertentu dan mencapai tujuan yang dijadikan pedoman. Sesuai dengan pasal 2 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan demikian pendidikan bukan hanya proses pemberian atau penambahan pengetahuan kepada siswa, tetapi pendidikan bertujuan pada perubahan tingkah laku kearah kedewasaan. (Intan et al., 2022).

Pendidikan merupakan bagian dari aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari setiap aspek kehidupan manusia selama manusia hidup maka proses pendidikan terus

berlangsung dengan terus berkembangnya pemikiran manusia karena pendidikan akan membantu manusia untuk memperoleh pengetahuan serta membentuk pemikiran yang logis (Aprilia et al., 2022). Pendidikan di sekolah berlangsung selama 6 tahun tujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa sebelum mereka melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah sudah menetapkan kurikulum yang memuat sejumlah mata pelajaran beserta susunan bahan kajian pada mata pelajaran tersebut (Setiana, 2016).

Kontekstual berlandaskan pada pemikiran bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia secara bertahap, dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajar dengan situasi dunia nyata peserta didik perlu dilakukan guru. *Contextual teaching and learning* memungkinkan siswa memperkuat memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademis dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang nyata dalam

kehidupan sehari-hari (Wirati, 2023). Mahananingtyas (2019) dalam (Hukunala et al., 2021). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau CTL Merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan dari satu konteks ke permasalahan lainnya.

Sardiman (2011:96) dalam (Aprilia et al., 2022) proses belajar mengajar sangat bergantung pada aktivitas belajar. Karena pada dasarnya adalah belajar dengan praktik. Tanpa dukungan aktivitas, proses belajar tidak akan terjadi dan tidak dapat berjalan dengan baik. Sama halnya dengan itu, dalam pembelajaran IPS aktivitas belajar siswa. Menurut Paul B.Diedrich dalam (Aprilia et al., 2022) aktivitas belajar siswa memiliki 8 indikator yaitu aktivitas visual, mendengarkan, aktivitas lisan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental, aktivitas

emosional. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari aspek-aspek kehidupan bermasyarakat dengan menekankan bahwa IPS itu harus berkaitan dengan isu sosial di masyarakat.

Ilmu IPS mengintegrasikan konsep-konsep dari berbagai disiplin sosial, seperti antropologi, geografi, sejarah, dan ilmu IPS lainnya. Beserta dengan dasar yang mendukung dalam pendidikan tingkat tinggi baik pada teoritis IPS pada aspek yang telah mengandung masyarakat itu (Nasution et al., 2023). Pembelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek tentang masyarakat, manusia, lingkungan, dan interaksi di antara mereka. Dalam pembelajaran IPS akan memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana masyarakat terbentuk, serta ekonomi, dan sosial dalam suatu Negara atau wilayah (Azzahra, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di UPT SDN 007 Bangkinang dapat disimpulkan bahwasannya aktivitas siswa dalam belajar masih rendah. Rendahnya Aktivitas belajar IPS ditunjukkan oleh

masih ada peserta tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan kurang memberikan respon terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, serta kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman-temannya.

Mengatasi permasalahan-permasalahan dalam hal ini, peneliti memakai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS.

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1.	Sangat Baik	90-100	0
2.	Baik	80-89	1
3.	Cukup	70-79	4
4.	Kurang	60-69	5
5.	Sangat Kurang	<60	12
RATA-RATA		55,45	
JUMLAH SISWA		22	
KATEGORI		Sangat Kurang	
JUMLAH YANG TUNTAS		5	22%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		17	77%

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Guru Wali Kelas IV

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 024 Limau Manis karena keterampilan menulis siswa masih rendah. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap 2024-2025 mulai pada bulan Februari - Juni.

Penelitian akan dilaksanakan di UPT SDN 007 Bangkinang, semester genap tahun pelajaran 2024/2025 alasan peneliti ingin melakukan penelitian disekolah ini karena peneliti menemukan adanya masalah terkait aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian akan dilaksanakan di UPT SDN 007 Bangkinang, semester genap tahun pelajaran 2024/2025 alasan peneliti ingin melakukan penelitian disekolah ini karena peneliti menemukan adanya masalah terkait aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Dari jumlah keseluruhan jumlah, terdapat 13 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini bertindak sebagai guru pratikan. Sementara itu, wali kelas IV observer I dan teman sejawat sebagai Observer II. Wali kelas dan Observer II melakukan persamaan persepsi bersama oeneliti untuk mengisi lembar observasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2019:144) dalam (Aprilianto et al., 2022) penelitian tindakan kelas

terdiri dari empat rangkaian, adanya kegiatan yaitu: 1.Perencanaan (*planning*), 2.Tindakan (*action*), 3.Pengamatan (*observation*), 4.Refleksi (*refleksi*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Oleh karena itu, peneliti ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui model *Contextual Teaching and Learning*. Dalam usaha memperoleh data yang memadai dan akurat, penulis menggunakan teknik dalam pengumpulan data, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Pengumpulan Data

No	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
1.	Lembar Observasi Guru	Observer melakukan observasi kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung
2.	Lembar Observasi	Observer melakukan observasi kepada siswa selama proses

		pembelajaran berlangsung.
--	--	---------------------------

Tes yang digunakan berupa 10 soal objektif dan 5 soal essay untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa (Fauziyah et al., 2023).

Pengamatan pada penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir di UPT SDN 007 Bangkinang. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru. Lembar observasi diisi dengan cara (✓) kemudian mendeskripsikan kegiatan peneliti dari awal sampai akhir dalam penyajian materi pembelajaran.

Instrumen Penilaian tes dalam penelitian ini adalah berupa tes soal objektif yang berjumlah 10 soal untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sedangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model

Contextual Teaching and Learning menggunakan tes dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator aktivitas belajar siswa berdasarkan rubrik aktivitas belajar siswa.

Lembar dokumentasi berupa foto-foto, Modul Ajar, selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu Analisis Kuantitatif dan Kualitatif (Millah et al., 2023). Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai ketuntasan yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70. Untuk menemukan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Ginting, 2016)

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Sekuruh Siswa}} \times 100$$

Tabel 3 Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal

Percentasi Nilai	Kualifikasi
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
<60%	Sangat Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran, di mana siswa belum dapat memahami konsep yang diajarkan oleh guru. pada mata pelajaran IPS, Aktivitas belajar IPS yang rendah ditunjukkan oleh masih adanya peserta didik yang kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan respon yang rendah terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Serta kurangnya partisipasi mereka dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman-teman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan berdurasi 2 jam pembelajaran (2x35 menit). Rendahnya aktivitas belajar IPS siswa dapat diketahui dari belum tercapainya indikator aktivitas belajar siswa kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Indikator Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus

Skor	Kategori	Sebelum Tindakan	
		T	TT
90-100	Sangat Baik	0	
80-89	Baik	1	
70-79	Cukup	4	
60-69	Kurang		5
<60	Sangat Kurang		12
	Jumlah	5	17
	Persentase	22%	77%
	Kategori	Kurang	

Mengacu pada data yang telah dijelaskan, aktivitas belajar siswa masih belum memenuhi kategori yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70. Selain itu, target yang telah ditentukan peneliti juga belum tercapai, yaitu 70% secara klasikal, oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang.

Nilai tes aktivitas belajar siswa kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Nilai Tes Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan 1	
	Kategori	Jumlah Peserta Didik
90-100	Sangat Baik	0
80-89	Baik	1

70-70	Cukup	7
60-69	Kurang	4
<60	Sangat Kurang	10
Jumlah Peserta didik		22
Rata-Rata		59,04
Kategori		Sangat Kurang
Jumlah yang tuntas		8
Jumlah yang tidak tuntas		14

Sumber: Hasil Tes Tahun 2025

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 8 orang siswa dan 14 orang sedangkan yang tidak tuntas. Peserta didik memperoleh kategori sangat baik terdapat 1 orang, peserta didik yang tergolong kategori cukup terdapat 7 orang siswa, pada kategori kurang terdapat 4 orang siswa, dan pada kategori sangat kurang mencakup 10 orang siswa. Nilai aktivitas belajar siswa kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang Siklus I Pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Persentase Aktivitas belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan 1	
	Kategori	Jumlah Peserta Didik
90-100	Sangat Baik	0
80-89	Baik	5
70-70	Cukup	5
60-69	Kurang	5
<60	Sangat Kurang	7
Jumlah Peserta didik		22

Rata-Rata	62,27
Kategori	Kurang
Jumlah yang tuntas	10
Jumlah yang tidak tuntas	12

Sumber: Hasil Tes Tahun 2025

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas berjumlah 10 orang siswa dan 12 orang siswa dengan rata-rata keseluruhannya adalah 62,27. Hasil tes tindakan pada siklus I dilaksanakan terhadap hasil tes aktivitas belajar siswa. Hasil tes yang dilaksanakan memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa diamati melalui indikator aktivitas belajar mereka. Hal ini tampak dari nilai rata-rata yang terjadi, peningkatan dari kondisi awal 27% menjadi 45%. meskipun nilai rata-rata tersebut masih di bawah dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 70. Pada siklus I Pertemuan 1 dan siklus I Pertemuan 2.

Tabel 7 Hasil Tes Tindakan Siklus I

Skor	Kategori	Siklus			
		P1		P2	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik				
80-89	Baik	1		5	
70-79	Cukup	7		5	
60-69	Kurang		4		5
>60	Sangat Kurang		10		7
Jumlah		8	14	10	12

Percentase	36 %	63 %	45 %	54 %
Kategori	Sangat Kurang		Kurang	

Dari hasil siklus yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran adalah 70%. Dari hasil tersebut, Siswa yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) aktivitas belajar 8 orang siswa 36% dari jumlah peserta didik.

Tabel 8 Presentase Tes Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan 1	
	Kategori	Jumlah Peserta Didik
90-100	Sangat Baik	3
80-89	Baik	6
70-70	Cukup	7
60-69	Kurang	1
<60	Sangat Kurang	5
Jumlah Peserta didik	22	
Rata-Rata	70	
Kategori	Cukup	
Jumlah yang tuntas	16	
Jumlah yang tidak tuntas	6	

Sumber: Hasil Tes Tahun 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dan 6 orang yang tidak tuntas rata-rata keseluruhannya yaitu 70.

Tabel 9 Percentase Tes Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Skor	Nilai Siklus I Pertemuan 1	
	Kategori	Jumlah Peserta Didik
90-100	Sangat Baik	3
80-89	Baik	6
70-70	Cukup	10
60-69	Kurang	0
<60	Sangat Kurang	3
Jumlah Peserta didik	22	
Rata-Rata	72,72	
Kategori	Baik	
Jumlah yang tuntas	19	
Jumlah yang tidak tuntas	3	

Sumber: Hasil Tes Tahun 2025

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dan 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata keseluruhannya yaitu 72,72. Hasil tes tindakan siklus I dilakukan terhadap hasil tes aktivitas belajar siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari indikator aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata mengalami peningkatan dari nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan sudah mencapai. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I 62,27. Nilai rata-rata tersebut sudah cukup. Pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Tabel 10 Hasil Tes Tindakan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus			
		P1		P2	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	3		3	
80-89	Baik	6		6	
70-79	Cukup	7		10	
60-69	Kurang		1		
>60	Sangat Kurang		5		3
Jumlah		16	6	19	3
Percentase		72%	27%	86%	13%
Kategori	Sangat Kurang	Kurang			

Berdasarkan hasil siklus yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata peserta didik dalam pembelajaran Norma dalam adat istiadat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah 86% dari hasil tersebut, peserta didik yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Perbandingan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 11 Rekapitulasi Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I				Siklus II			
		P1		P1		P2		P1		P2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik							3		3	
80-89	Baik	1		1		5		6		6	
70-79	Cukup	4		7		5		7		10	
60-69	Kurang		5		4		5		1		0
<60	Sangat Kurang		12		10		7		5		3
Jumlah		5	17	8	14	10	12	16	6	19	3
Percentase		22%	77%	3%	6%	63%	45%	54%	72%	27%	86%
Kategori	Sangat Kurang	Kurang		Kurang		Cukup		Baik			

Hasil tes tindakan siklus I dilakukan terhadap hasil tes aktivitas belajar siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari indikator aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata mengalami peningkatan dari nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan sudah mencapai. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I 62,27. Nilai rata-rata tersebut sudah cukup. Pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Berdasarkan tabel 11 di atas terdapat peningkatan pada aktivitas belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase

ketuntasan klasikal hasil aktivitas belajar IPS siswa sebelum tindakan 22% dengan kategori sangat kurang pada siklus I Pertemuan 1 sebesar 22% dengan kategori sangat kurang, dan terjadi peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 45% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 72% dengan kategori baik, dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12 Perbandingan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Per te mu an 1	Perte mu an 2	Pe rte mu an 1	Perte mu an 2
1.	Nilai Rata-Rata	55, 90	59, 04	62,27	70	72,72
2.	Per sentase Klasikal	22 %	36 %	45%	72 %	86%

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar IPS siswa kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang dari pra siklus yaitu sebesar 55,90 terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 59,04, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 62,27.

Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata siswa diperoleh 70, lalu terjadi peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 72,72. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal aktivitas belajar IPS siswa kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang dari pra siklus sebesar 27% lalu meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 36% dan pertemuan 2 menjadi 45%. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 70 dan meningkat lagi pada pertemuan 2 yaitu 86%.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* secara benar maka aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Diperoleh hasil di atas dikarenakan dalam kegiatan belajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, siswa berperan aktif dalam menemukan jawaban atas yang diberikan, saling berinteraksi dengan teman dan guru, serta bertukar ide.

Pada penelitian ini masih ada 3 orang siswa yaitu YA, AM, dan SS yang masih belum paham tentang soal aktivitas belajar IPS, terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang

belum tuntas, YA dengan nilai akhir 50 dengan kategori sangat kurang, SS dengan nilai akhir 40 dengan kategori sangat kurang, ini disebabkan karena siswa tersebut belum aktif dalam proses pembelajaran. Maka itulah sebabnya guru harus bisa memancing siswa agar aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa Modul Ajar sesuai dengan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning*, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan soal tes, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pembelajaran ini dilakukan di kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and*

Learning dengan menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV UPT SDN 007 Bangkinang dengan model *Contextual Teaching and Learning*.

Langkah-langkah dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: 1) orientasi pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa dalam belajar, 3) bimbingan dan penyelidikan individu maupun kelompok, 4) pengembangan dan penyajian hasil karya, 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada siklus I belum terlaksana dengan baik dan pada siklus II guru telah melihat kekurangan yang terdapat pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II sehingga aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat meningkat.

Proses peningkatan aktivitas belajar siswa UPT SDN 007 Bangkinang dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas terdapat 36% dengan rata-rata keseluruhan 59,04 dan pada pertemuan 2 naik menjadi 10 orang

siswa yang tuntas dengan persentase 45% dengan rata-rata 62,27, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas terdapat 16 orang siswa dengan persentase 72% dengan rata-rata 70 serta terjadi peningkatan pada pertemuan 2 menyadi 19 orang siswa yang tuntas dengan persentase 86% dengan rata-rata keseluruhan 72,72.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran guru sebaiknya menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Guru hemdaknya memiliki sikap inovatif dan kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media yang konkret untuk memancing siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., R. Z., & Fitriawan, D. (2022). Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.26418/ja.v3i1.52776>
- Aprilianto, A., Anjarini, T., & Ngazizah, N. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking and Collaboration Materi Sejarah Indonesia Kelas V SD Negeri Hargorojo Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 369–379. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/7585/6091>
- Ginting, M. (2016). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 060948 Medan Labuhan. *School Education Journal PgSD Fip Unimed*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v5i1.4157>
- Hukunala, A., Lesnussa, A., & Ritiauw, S. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.56393/sistemaamong.v1i2.480>
- Intan, I., Tampubolon, B., & Sabri, T. (2022). Korelasi Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52407>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam

- Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553–564. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.963>
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Setiana, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2834>